

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN SWAMEDIKASI PADA DIARE : LITERATUR REVIEW

Neti Afriyani¹, Luky Dharmayanti², Herlin Sulita³, Ariesa Oktamauri⁴
¹²³⁴**Program Studi Farmasi Klinis dan Komunitas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Al-Fatah, Bengkulu**
Email : nettyafriyani@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi didefinisikan sebagai upaya pengobatan mandiri yang dilakukan individu untuk mengatasi gejala penyakit ringan tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan profesional. Tingkat pengetahuan masyarakat yang memadai akan memastikan praktik swamedikasi diare yang rasional, termasuk pemilihan obat yang tepat dan penggunaan antibiotik yang bijaksana, sehingga meminimalkan risiko kesehatan dan mencegah resistensi antimikroba. Penelitian dilakukan bertujuan mengetahui pengetahuan dan tindakan swamedikasi masyarakat pada diare. Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses penelusuran dan seleksi yang transparan dan akuntabel. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data elektronik terkemuka, yakni Google Scholar. Studi yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Dari proses skrining awal dan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, sebanyak 10 artikel yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan swamedikasi masyarakat sudah baik dan tindakan swamedikasi pada diare sudah tepat tetapi peran tenaga kesehatan tetap diperlukan untuk pemberian penyuluhan dan informasi terkait diare, karena tindakan swamedikasi yang tidak tepat pada diare dapat menyebabkan masalah serius sehingga obat tidak efektif dan muncul efek samping obat yang dapat membahayakan.

Kata Kunci: Diare, Tindakan Swamedikasi, Tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Swamedikasi, atau pengobatan mandiri, telah menjadi praktik umum di masyarakat sebagai respons awal terhadap berbagai gejala penyakit ringan, termasuk diare. Keberadaan diare, baik sebagai penyakit endemis di Indonesia maupun potensi kejadian luar biasa (KLB), menjadikannya isu kesehatan yang memerlukan penanganan yang tepat dan cepat. Pengetahuan masyarakat yang memadai tentang swamedikasi diare sangat krusial, tidak hanya untuk efektivitas pengobatan, tetapi juga untuk

mencegah komplikasi serius seperti dehidrasi, yang dapat berakibat fatal terutama pada anak-anak dan lansia. Selain itu, pemahaman yang kurang tepat dapat memicu praktik yang salah, seperti penggunaan antibiotik yang tidak rasional, yang berkontribusi pada masalah resistensi antimikroba yang semakin mendesak di skala global.

Banyak warga Indonesia mengambil inisiatif untuk mengobati diri sendiri saat mengalami sakit. Praktik ini, yang disebut swamedikasi, didefinisikan sebagai upaya memperoleh dan mengonsumsi obat-

obatan tanpa bimbingan dari tenaga kesehatan. Hal ini mencakup proses penentuan masalah kesehatan, persepan, dan pemantauan penggunaan obat secara mandiri.. Sebagian besar masyarakat sering melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakit diare. Swamedikasi bila dilakukan secara rasional dapat memberikan keuntungan besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan nasional. Swamedikasi diare adalah tindakan mengobati diare dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa resep dokter (Lestari dkk, 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di tahun 2013 bahwa sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294.959 keluarga di Indonesia membeli obat untuk swamedikasi. Pada tahun 2014, Badan Pusat Statistik (BPS) mendapatkan bahwa persentase masyarakat yang melakukan swamedikasi adalah sebanyak 61,05% (BPS, 2020).

Diare merupakan penyebab kedua pada kasus kematian pada anak yang berumur dibawah lima tahun dan telah membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Secara global, ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare anak-anak setiap tahun (WHO, 2017).

Berdasarkan penelitian yang ada,

diare akut terutama disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah infeksi bakteri, virus, atau mikroorganisme patogen lainnya yang menyerang usus. Selain itu, penyebab lainnya mencakup infeksi nosokomial, intoleransi terhadap makanan tertentu, efek samping dari obat-obatan, serta faktor psikologis seperti kecemasan atau psikosomatis. Bakteri spesifik yang sering menjadi pemicu diare meliputi *E. coli*, *Salmonella* sp., *Shigella* sp., *Campylobacter* sp., *Clostridium* sp., dan *Vibrio* sp.

Masyarakat sering kali memilih untuk mengobati diare sendiri dengan obat antidiare yang dijual bebas. Pengetahuan yang memadai mengenai obat-obatan ini sangat dibutuhkan, sebab meskipun bisa dibeli tanpa resep, penggunaannya tidak bisa sembarangan. Obat antidiare bebas seperti yang mengandung *attapulgit* memiliki indikasi khusus, sehingga tidak semua kasus diare cocok ditangani dengan obat tersebut. Walaupun swamedikasi diare sering dilakukan, tingkat pemahaman masyarakat tentang praktik ini masih diragukan atau belum terukur secara pasti.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare. Hasil dari studi-studi ini menunjukkan gambaran yang bervariasi, di mana tingkat

pengetahuan seringkali dipengaruhi oleh faktor demografi seperti pendidikan, usia, dan lokasi geografis. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada studi kasus di wilayah atau populasi spesifik, dengan penekanan pada survei kuantitatif untuk mengukur tingkat pengetahuan. Metode ini menghasilkan data yang kaya dari sudut pandang lokal, namun kurang memberikan sintesis komprehensif dari temuan-temuan yang ada di berbagai penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mereview analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi pada diare yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses penelusuran dan seleksi yang transparan dan akuntabel. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data elektronik terkemuka, yakni PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran

meliputi "pengetahuan", "swamedikasi", "diare", "masyarakat", dan kombinasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Studi yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2015 hingga 2025. Dari proses skrining awal dan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, sebanyak 10 artikel yang relevan berhasil diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut.

Tinjauan literatur yang ada tentang topik ini, meskipun relevan, seringkali tidak secara sistematis menyaring dan menganalisis literatur terkini dari berbagai basis data bereputasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan metodologi yang lebih ketat dan sistematis melalui panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berbeda dari tinjauan naratif sebelumnya, pendekatan sistematis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terisi oleh studi-studi terdahulu, sebagaimana disarankan dalam penulisan ilmiah. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber yang disaring berdasarkan kriteria yang ketat, penelitian ini mampu menyajikan sintesis yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terkait swamedikasi diare, yang mencakup tren

terkini dalam rentang waktu 2015–2025. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merangkum, tetapi juga menganalisis pola-pola pengetahuan, kesenjangan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya secara lebih holistik. Hal ini bertujuan untuk memberikan

landasan teoritis yang lebih kuat bagi intervensi edukasi kesehatan di masa depan, yang belum dibahas secara mendalam dalam studi-studi terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Literatur Review : Analisis pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi pada diare

Peneliti	Judul Penelitian	Intervensi	Hasil	Kesimpulan Penelitian
Robiyanto, Monika Rosmimi, Eka Kartika U	Analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi diare akut di kecamatan Pontianak timur	Hubungan antara usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi diare	Tingkat pengetahuan baik perilaku swamedikasi diare tepat dengan persentasi 45%	Perilaku swamedikasi tepat
Filomina D. P, Shoma R dan Hariyanto IH	Analisis tingkat pemahaman dan perilaku swamedikasi diare	Tingkat pemahaman dan perilaku swamedikasi diare	Tingkat pengetahuan baik dengan persentasi 57,14%, perilaku swamedikasi tepat dengan persentasi 95,71%	Masyarakat tergolong mempunyai pengetahuan yang baik dan melakukan swamedikasi dengan tepat.
Dini wulandari, Heni L, Fitriana Y	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare di dusun macanan kelurahan tanjung kecamatan muntilan.	Pengetahuan tentang obat diare (kandungan, penyimpanan, kontraindikasi, dosis).	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare kurang dengan persentase 31%	Masyarakat kurang dalam pengetahuan swamedikasi diare.
Indrianti P, Junaidi Febrianti N	Analisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare kecamatan ciracas Jakarta timur	Hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi diare	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare tergolong baik dengan persentase 69,3%	Masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi diare yang baik.

Hesti wulandari, Ni Made Amelia R. D, Raisya Hasina	Hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi obat diare pada warga desa hidirasa kecamatan weru kabupaten bima	Pengetahuan tentang obat diare (nama obat, cara menggunakan, penyimpanan, lama penggunaan).	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare tergolong cukup dengan persentase 62%	Masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi diare yang cukup
Yogi Bhakti M, Krisogonus E. S, Umul F, Wika A, Bintar K.P,Djembor Sugeng W	Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare di desa gondang kecamatan tugu kabupaten trenggalek.	Hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi diare	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare tergolong baik dengan persentase 88,2%	Masyarakat tergolong memiliki pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi diare
Ratih Dwi P, Dewi Weni S, Vania Santika P	Tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare anak di kecamatan banyudono kabupaten boyolali	Hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi diare.	Sebanyak (69%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak (90%) responden memiliki perilaku yang baik dalam swamedikasi diare.	Masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi diare yang baik.
Siti Mujaifatul K, Fauziah, Khamdiah Indah K	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di kabupaten purbalingga	Analisis hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi diare.	responden yang memiliki balita mempunyai pemahaman yang baik terhadap swamedikasi diare dengan persentase 88,5%.	Responden berpengetahuan baik.
Rahmaningtyas N, Tri Fitri Y.U, Mika Tri K.S	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada anak di kelurahan gumilir	Analisis hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi diare..	Tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi baik dengan persentasi 70%	Angka pengetahuan baik.
Maringan Lambert P, Elly Megasari	Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare di kelurahan tamanan kota kediri	Analisis tingkat pengetahuan diare dan perilaku swamedikasi diare	Tingkat pengetahuan baik dengan persentasi 45%%, perilaku swamedikasi tepat dengan persentasi 60%	Masyarakat tergolong mempunyai pengetahuan yang baik dan melakukan swamedikasi dengan tepat.

a. Analisis Pengetahuan mengenai swamedikasi diare

Penelitian Filomina Dila Putri dkk pada tahun 2022 tingkat pengetahuan

masyarakat tergolong baik dengan persentase 57,14%, tingkat pengetahuan diperoleh dari pemahaman melalui pengalaman orang tua, serta media

komunikasi dan media social. penyakit diare merupakan penyakit yang dapat diderita setiap orang, sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai swamedikasi diare.

Sedangkan penelitian Dini wulandari dkk bahwa tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam golongan yang “kurang” mengetahui tentang tindakan swamedikasi diare. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi disebabkan beberapa faktor, salah satunya karena sebagian masyarakat berlatar belakang tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang karena pengetahuan yang masih sangat kurang. Selain itu sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh, sehingga pengalaman dan pengetahuan mengenai swamedikasi diare diperoleh dari pengalaman orang lain. Penyebab utamanya karena tenaga kesehatan setempat kurang dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat disekitar khususnya mengenai penyakit diare dan pengobatan diare.

Penelitian Indrianti Poppy dan Junaidi Febrianti Nuraini masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi diare yang baik. Hal ini dikarenakan dengan kemudahan mendapatkan informasi-

informasi di era digital dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, serta sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SLTA/ Sederajat dan Perguruan Tinggi. Diketahui juga bahwa responden mendapatkan sumber informasi tentang cara penggunaan obat diare sebagian besar berdasarkan pengalaman pribadi/ keluarga.

Menurut Hesti wulandari, Ni Made Amelia R. D dan Raisya Hasina pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi diare dikategorikan cukup dengan persentase 62%, hal ini menyatakan bahwa sikap, perilaku dan kebiasaan masyarakat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena adanya pengaruh pengalaman dan kebiasaan dari setiap individu dalam melakukan pengobatan secara mandiri yang berbeda-beda.

Kemudian pada penelitian Yogi Bhakti M, Krisogonus E. S, Umul F, Wika A, Bintar K.P dan Djembor Sugeng W pada tahun 2024 pada masyarakat termasuk dalam kategori baik dalam pengetahuan mengenai swamedikasi diare. Pekerjaan, usia dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan dan pengetahuan masyarakat.

Penelitian Ratih Dwi P, Dewi Weni

S dan Vania Santika P pada tahun 2023 bahwa pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi diare tergolong baik dengan persentase 69%, dan penelitian Rahmaningtyas N, Tri Fitri Y.U, Mika Tri K.S yang memiliki kategori pengetahuan yang baik dengan persentase 70%. hal ini karena factor informasi yang telah diperoleh mengenai perawatan diare pada anak. Sama seperti penelitian Siti

Mujaifatul K, Fauziah dan Khamdiah Indah K tahun 2023 hasil analisa menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak balita sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga biasanya lebih fokus dan perhatian dalam mengurus anak sehingga berdampak baik bagi perkembangan anak. Ibu rumah tangga juga memiliki Fleksibilitas waktu sehingga waktu yang di memiliki lebih banyak untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Kehadiran mereka dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tidak hanya untuk memantau tumbuh kembang fisik anak tetapi juga untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang perawatan kesehatan yang penting. Oleh sebab itu, penyuluhan menjadi sarana yang sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka secara

optimal khususnya dalam swamedikasi diare pada anak balita (BKKBN, 2020). Penelitian Maringan Lambert P, Elly Megasari dengan kategori pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan adanya Sumber informasi kesehatan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi mengakses informasi dari tenaga kesehatan.

b. Analisis tindakan swamedikasi diare

Penelitian Filomina Dila P, Shoma Rizkifani, dan Hariyanto IH tahun 2022 hasil yang diperoleh yaitu perilaku swamedikasi masyarakat sudah tepat dengan persentase 95,71%. Perilaku swamedikasi yang tepat oleh masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai ilmu pengetahuan yang baik mengenai swamedikasi diare oleh karena itu tindakan yang dilakukan tepat. Selain itu karena mudah dalam mengakses informasi sehingga pemahaman mengenai swamedikasi diare dan tindakan swamedikasi diare melalui media sosial dan lain-lain.

Penelitian Maringan Lambert P dan Elly Megasari juga memiliki kategori perilaku swamedikasi sudah tepat. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki akses yang

lebih baik terhadap informasi kesehatan yang akurat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami jenis obat yang sesuai, dosis yang dianjurkan, dan kapan harus mencari bantuan medis, karena sumber informasi kesehatan juga berpengaruh terhadap tindakan swamedikasi yang dilakukan masyarakat sehingga peran tenaga kesehatan sangat penting agar dapat memberikan edukasi terkait masalah kesehatan kepada masyarakat terutama diare karena diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang dan di Indonesia sehingga masyarakat masih membutuhkan penyuluhan.

Swamedikasi yang tidak tepat karena kurangnya pengetahuan dari obat yang digunakan dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Misalnya, penggunaan antibiotik tanpa indikasi dapat meningkatkan resistensi bakteri, sementara penggunaan larutan rehidrasi oral yang tidak sesuai dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit. Tindakan swamedikasi harus dihentikan jika dirasa sakit tidak kunjung membaik.

KESIMPULAN

Beberapa jurnal yang telah di

review menyimpulkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi diare sudah baik dan tindakan swamedikasi diare juga sudah tepat tetapi peran tenaga kesehatan tetap diperlukan untuk pemberian penyuluhan dan informasi terkait diare. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan terstruktur diperlukan untuk memperbaiki praktik swamedikasi yang kurang rasional dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan diare yang benar. Peningkatan literasi kesehatan ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pengobatan dan mencegah risiko komplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKes Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan informasi, dukungan selama proses observasi dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dan sumber daya yang disediakan oleh Jurnal Ilmiah Farmasi. Terakhir, ucapan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dorongan yang tak henti-hentinya.

DAFTAR PUSTAKA

Dini Wulandari dkk. 2019 *Gambaran*

- pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare di dusun macanan kelurahan tanjung kecamatan muntilan. Jurnal farmasi sains dan praktisi. <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v3i1.2719>
- Filomina Dila P dkk. 2022. *Analisis tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare selama pandemic covid-19*, Journal syifa sciences and clinical research. Vol. 4 No.1 hal 152-161 <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i1.13599>
- Hesti Wulandari dkk. 2023. *Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat diare pada warga desa hidirasa kecamatan wera kabupaten bima*. Sasambo journal of pharmacy.Vol.4 No.1 [10.29303/sjp.v4i1.187](https://doi.org/10.29303/sjp.v4i1.187)
- Indrianti P dan Junaidi F.N, 2022. *Analisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare kecamatan ciracas Jakarta timur*. Jurnal Farmasi-Qu Vol. 9 hal 62-72 <https://doi.org/10.56319/bhj.v9i1.31>
- Maringan Lambert P dkk,2024 . *Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare dikelurahan tamanan kota kediri*. Java health journal. Vol. 11 No.3 <https://doi.org/10.1210/jhj.v11i03.711>
- Rahmaningtyas N dkk, 2023. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare pada anak di kelurahan gumilir*. Jurnal ilmiah nusantara. Vol. 1 No. 3 Hal 182-190
- Ratih Dwi P dkk, 2023. *Tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi diare anak di plumbungan desa dukuh kecamatan banyudono kabupaten boyolali*. Jurnal Farmasindo. Vol. 7 No. 1 Hal. 1-6 <https://doi.org/10.46808/farmasindo.v7i1.156>
- Robiyanto dkk, 2018. *Analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi diare akut di kecamatan Pontianak timur*. Edukasi : Jurnal Pendidikan Vol. 16 No.1 hal 135-145
- Siti Mujaifatul K dkk, 2024. *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di desa karang bawang kabupaten purbalingga*. Jurnal sains & kesehatan Darussalam. Vol4 No. 2 Hal 59-66
- Yogi Bhakti M dkk, 2024. *Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku swamedikasi diare di desa gondang, kecamatan tugu, kabupaten trenggalek*. Journal of herbal, clinical and pharmaceutical science.Vol 05 No. 2 hal 91-96. <https://doi.org/10.30587/herclips.v5i02.6727>